BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Ekowisata Di Pulau Biawak Kabupaten Indramayu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi Pulau Biawak sangat indah dengan daya tarik bawah laut, ikan hias, terumbu karang, mangrove, biawak, wisata sejarah menara mercusuar yang di bangun ZN Willem pada tahun 1872 serta situs makam Syeh Syarif Hasan. Aksesibilitas menuju Kabupaten Indramayu ada beberapa pilihan moda trasportasi seperti naik bis, kereta, mobil pribadi dan motor. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa air dan listrik yang ramah lingkungan di Pulau Biawak. Pulau Biawak memberikan edukasi berupa tanaman, mangrove, bawah laut dan spesies dari hewan biawak hidup dan mencari makan. Konservasi di Pulau Biawak yaitu bangunan yang ada relaif sedikit yaitu 5-10 bangunan. Partisipasi masyarakat kegiatan yang dilakukan menghasilkan manfaat keuangan terutama bagi nelayan. Tidak hanya potensi yang dimiliki tetapi ada beberapa permasalahan di Pulau Biawak diantaranya adalah rusak terumbu karang dikarenakan pengeboman. Masalah aksesibilitas berupa kondisi jalan yang rusak, kurangnya jumlah angkutan penyebrangan, mahalnya biaya menyeberang ke Pulau Biawak, kurangnya kemanan dan kenyamanan saat menyeberang ke Pulau Biawak. waktu tempuh yang lama dari Indramayu ke Pulau Biawak. Ketersediaan sarana prasana berupa buruknya ruang informasi, rusaknya penginapan, banyak sampah, tidak terawatnya kamar mandi dan kamar mandi umum milik pemerintah Kabupaten Indrmayu, tidak terawatnya mushola, papan informasi yang rusak dan rusaknya dermaga. Tidak ada promosi / informasi berupa brosur, sepanduk maupun dari internet. Edukasi yang diberikan masih kurang serta konservasi yang yang masih kurang karena banyak menimbulkan kerusakan

berupa banyak sampah. Tidak ada informasi/promosi, informasi tentang Pulau Biawak tidak diketahui oleh masyarakat.

2. Arahan pengembangan untuk Pulau Biawak adalah membina masyarakat untuk mencari ikan dengan tidak merusak lingkungan, memanfaatkan daya tarik biawak, memancing, bawah laut, hutan mangrove, mercusuar, makam Syeh Syarif Hasan dengan mementingkan pemeliharaan alam. Perbaikan aksesibilitas berupa jalan yang di perbaiki di Kecamatan Pasekan, menyediakan kapal cepat, trip yang murah, menyediakan alat keamanan sesuai standar untuk kapal nelayan dari para nelayan yang mengantar ke Pulau Biawak, pembukaan jalur keberangkatan yang lebih cepat untuk menuju Pulau Biawak oleh dinas Pariwisata yang bekerja sama dengan Dinas Perhubungan, perbaikan dermaga yang ada di Pulau Biawak dengan desain tempat khusus berlabuh para kapal oleh Dinas Pariwisata. Perbaikan sarana dan prasarana berupa perawatan dan pemeliharaan bangunan yang rusak di Pulau Biawak milik pemerintah Kabupaten Indramayu secara rutin, menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan yang baik sesuai kebutuhan, perbaikan papan informasi. Peningkatan promosi/informasi berupa kerjasama dengan *stakeholder* bidang pariwisata seperti seperti biro perjalanan, transportasi, sarana dan prasaran dengan memberdayakan masyarakat sekitar dan peningkatan promosi/informasi dengan disediakannya brosur, spanduk, serta web resmi khusus wisata Pulau Biawak dan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram dan situs web lainnya oleh Dinas Pariwisata. Penyediaan sarana edukasi dan yang memberikan edukasi di Pulau Biawak oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Konservasi dengan memanfaatkan bangunan yang sudah ada dan tidak membangun bangunan yang lain lagi di Pulau Biawak. Partisipasi masyarakat berupa penyediaan tempat oleh-oleh, toko souvenir hasil kerajinan serta koperasi masyarakat oleh Dinas Pariwista yang bekerja sama dengan Dinas Perdagangan, penyediakan pemandu wisata yang ahli dan sudah trapil dari masyarakat serta memberikan penyuluhan kepada mayarakat tentang lingkungan serta adanya Pulau Biawak di Kabupaten Indramayu oleh Dinas Pariwista

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dirumuskan sebelumnya, maka diberikan beberapa saran yang menyangkut penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya dapat lebih memperhatikan lagi bangunan-bangunan yang ada di Pulau Biawak agar tidak rusak karena tidak ada yang merawat serta mengelola dengan baik, danya peningkatan fasilitas transportasi penyebangan dan adanya pengawasan agar tidak adanya pengeboman terumbu karang oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab .
2. Diharapkan adanya penanaman mangrove, pohon, dan terumbu karang untuk spesies yang belum ada sehingga keanekaragaman meningkat serta adanya mangrove dan pohon sebagai penahan abrasi pantai.